

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, bahwa prevalensi nasional penyakit pada gigi dan mulut di Indonesia yaitu sebanyak 57,6% namun hanya 10,2% yang memperoleh perawatan. Penyakit gigi dan mulut di Indonesia masih tergolong pada kategori tinggi (Panjaitan dkk., 2020). Maloklusi termasuk salah satu bagian dari masalah kesehatan gigi dan mulut yang prevalensi kejadiannya mencapai 80% dan menempati urutan ketiga setelah karies gigi, dan penyakit periodontal. Maloklusi adalah oklusi abnormal yang ditandai dengan kelainan hubungan antar lengkung disetiap bidang spatial atau kelainan pada posisi gigi (Pawinru dkk., 2020).

Sebagian besar maloklusi terjadi pada usia remaja dengan tingkat keparahan yang berbeda-beda yaitu 11% sampai 93% yang terdiri dari maloklusi ringan sampai berat. *Crowding* atau gigi berjejal merupakan bentuk maloklusi yang paling sering terjadi pada remaja (Andries dkk., 2021). Pada masa pubertas, remaja sangat memperhatikan tubuh terlebih penampilannya terutama pada bagian wajah. Remaja yang mempunyai susunan gigi yang kurang baik memerlukan penggunaan alat ortodontik cekat sebagai perawatan terhadap maloklusi (Maria & Himawati, 2018).

Perawatan ortodontik adalah perawatan yang dilakukan untuk mengoreksi maloklusi yang ada dan membutuhkan waktu perawatan yang cukup lama. Peranti ortodontik merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperbaiki atau mempertahankan posisi gigi geligi atau hubungan oklusi

gigi untuk mencapai tujuan dari perawatan ortodontik yaitu efisiensi fungsi gigi, keseimbangan struktural dan keseimbangan estetik (Maria & Himawati, 2018). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjalani perawatan ortodontik antara lain kontrol rutin yang dilakukan setiap 3 minggu sekali, pembersihan karang gigi secara berkala dan juga penggunaan sikat gigi dengan desain khusus karena adanya alat ortodontik di dalam mulut mempermudah terjadi penumpukan sisa makanan pada gigi dan alat ortodontik tersebut (Andries dkk., 2021).

Persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memberikan makna (Saifuddin, 2017). Persepsi tentang penggunaan alat ortodontik cekat dapat dilihat dari aspek estetik dan aspek fungsional. Persepsi tentang penggunaan alat ortodontik cekat dari aspek estetik biasanya merupakan motivasi utama individu terutama remaja dalam mencari perawatan maloklusi (Panjaitan dkk., 2020).

Saat ini persepsi masyarakat khususnya kalangan remaja yang menginginkan perawatan ortodontik yaitu untuk memperbaiki estetik dan fungsi rongga mulut yang lebih baik. Tujuan pemakaian alat ortodontik cekat saat ini telah disalah artikan oleh pengguna ortodontik, dimana sebagian besar remaja lainnya menggunakan alat ortodontik tidak hanya untuk kepentingan perawatan gigi dan mulut saja melainkan juga sebagai bagian dari gaya hidup atau *fashion* (Erwansyah dkk., 2020). Kondisi ini mendorong

para remaja untuk berlomba-lomba menunjukkan eksistensi diri dengan menggunakan alat ortodontik cekat (Ni Made Putri Meiliawati dkk., 2019).

Sebagian besar minat terhadap perawatan maloklusi pada kalangan remaja didorong oleh kepedulian pribadi mengenai penampilan yaitu dari aspek estetik (Panjaitan dkk., 2020). Minat adalah suatu keadaan ketika seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Berdasarkan hasil penelitian Baldwin dalam Jolanda dalam Maria, sebanyak 80% individu yang menerima perawatan ortodontik ternyata mengabaikan pertimbangan dari aspek fungsional, namun perawatan ortodontik mempunyai tujuan lainnya seperti meningkatkan kesehatan dari aspek fungsional (Maria & Himawati, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan dengan tanya jawab di SMA Negeri 2 Sekayu terdapat 58% siswa berpersepsi bahwa penggunaan alat ortodontik seperti *bracket* itu hanya berfungsi sebagai estetik atau gaya hidup, serta mereka menyatakan bahwa perawatan ortodontik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memperbaiki tampilan yang kurang menarik pada wajah mereka. Sedangkan 42% siswa berpersepsi bahwa penggunaan alat ortodontik cekat benar-benar mempertimbangkan aspek fungsional yaitu dapat memperbaiki masalah penelanan dan memperbaiki fungsi bicara karena susunan gigi yang kurang beraturan. Hasil studi pendahuluan tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti tentang

hubungan persepsi penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan pada siswa SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Apakah ada hubungan persepsi penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan pada siswa SMA?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan persepsi penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan pada siswa SMA.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya persepsi penggunaan alat ortodontik cekat pada siswa SMA.
- b. Diketuinya minat perawatan pada siswa SMA.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah *promotif*, *preventif* dan *kuratif*. Aspek yang di bahas oleh peneliti yaitu tentang hubungan persepsi penggunaan alat ortodontik cekat dengan minat perawatan pada siswa SMA.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis dan umumnya pada pembaca tentang ortodontik yang berkaitan dengan

persepsi dan minat terhadap perawatan ortodontik serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademik

Menambah referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan Gigi dan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa.

b. Bagi lahan penelitian

Memberikan informasi mengenai persepsi dengan minat siswa terhadap perawatan ortodontik, sebagai masukan serta acuan untuk peningkatan penyelenggaraan program kesehatan gigi dan mulut dimasa akan datang, terutama dalam upaya promotif dan preventif.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya tentang persepsi dengan minat terhadap perawatan ortodontik.

F. Keaslian Penelitian

1. Wasqiah (2016) Dengan judul “Persepsi masyarakat penggunaan alat orthodontic cekat terhadap perawatan ortodontik yang dilakukan oleh pihak non profesional”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Persepsi masyarakat penggunaan alat ortodontik cekat terhadap perawatan ortodontik yang dilakukan oleh pihak non profesional . Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat penggunaan alat ortodontik cekat terhadap perawatan ortodontik secara umum sebanyak

22 orang dan persepsi perawatan ortodontik yang dilakukan oleh pihak non profesional sebanyak 27 orang. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independent yaitu sama-sama mengukur persepsi penggunaan alat ortodontik cekat. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependent yaitu perawatan ortodontik, sasaran, waktu dan tempat penelitian.

2. Wahyudi (2018) Dengan judul “Perubahan minat dan pengetahuan perawatan ortodonti pada anak umur 6-10 tahun di kelurahan tambak wedi kecamatan kenjeran surabaya setelah *predentcare programe*”. Peneliti ini ditujukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan minat perawatan ortodontik setelah dilakukan *program predentcare*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan minat masyarakat untuk melakukan perawatan ortodontik masih rendah yaitu sebanyak 15 orang (22,7%). Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel independent yaitu sama-sama mengukur minat perawatan ortodontik. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel dependent yaitu pengetahuan perawatan ortodontik, sasaran, tempat.